

## SINOPSIS

Di tengah keterpurukan umat Islam yang terjadi di berbagai aspek kehidupan. Baik politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan militer, teknologi dan sebagainya. Muncul secercah harapan menuju kebangkitan peradaban Islam. Kebangkitan yang akan terjadi dalam segala aspek kehidupan umat ini, termasuk dalam bidang politik. Kebangkitan di bidang politik, harus dapat diwujudkan dengan upaya untuk kembali kepada Qur'an dan Sunnah Shahihah sebagai sebaik-baiknya perkataan dan petunjuk bagi umat ini. Sehingga akan terwujud kepemimpinan umat yang bermoral, beretika layaknya kepemimpinan Rasulullah Shalallahu alaihi wa Sallam dan Khulafaur Rasyidin radhiyallahu anhum. Seperti yang telah diterangkan seorang ulama besar dari abad ke-6 Hijriah. Penegak Sunnah Penghancur Bid'ah, dialah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah hafidzallahu ta'ala. Beliau telah menerangkan bagaimana etika politik dalam Islam berdasarkan nash Qur'an dan Sunnah shahihah.

Hasil-hasil dari proses berpikir Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah terhadap objek-objek seputar politik atau yang dinamakan Pemikiran Politik yang kemudian berpusat pada analisis dan penerapan konsep benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab yang terhimpun pada konsep etika yang kemudian bersumber dari al Qur'an dan as-Sunnah shahihah sebagai landasan utama dinul Islam yang haq. Kesemuanya akan dideskripsikan dari sumber-sumber pustaka yang bersangkutan secara kualitatif.

Syaikhul Islam menekankan sangat pentingnya kepemimpinan karena urusan memimpin itu adalah tugas pokok dari agama (Islam) bahkan merupakan tugas paling besar, bahkan agama dan duniawi tidak dapat tegak melainkan dengan kekuasaan. Tetapi meminta jabatan adalah dilarang dalam Islam. Jabatan haruslah dianggap sebuah amanah dan pengabdian pada Allah Subhanahu wa Ta'ala berdasarkan rambu syariat sehingga apa yang dinamakan sekularisme jelas-jelas tertolak dalam Islam. Selain itu bermusyawarah secara syar'i dan beramar ma'ruf nahi munkar terhadap urusan umat merupakan kewajiban seorang pemimpin muslim. Pemimpin harus membimbing umat dengan hukum-Nya, karena urusan manusia di dunia ini merupakan urusan yang tidak akan pernah selesai dan beres kecuali dengan keadilan. Dan Keadilan menurut Allah-lah yang merupakan keadilan sejati

Kita berharap di Indonesia akan terwujud kepemimpinan rabbaniyah tersebut dalam sistem politik yang syar'i, di mana tidak akan ada syahwat kekuasaan, paham sekularisme yang sesat. Yang ada hanyalah kepemimpinan yang kuat di bawah hukum-Nya, syura yang Islami, serta semangat amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat. Gambaran sebuah